

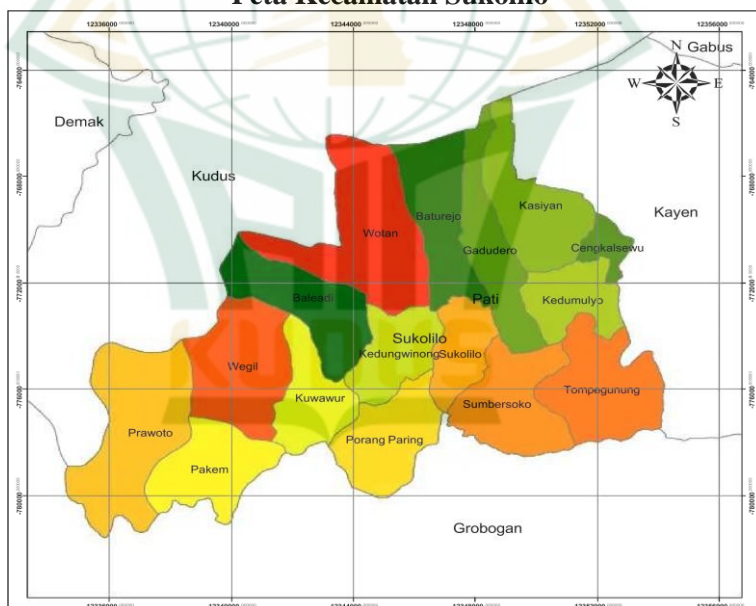
## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

Kecamatan Sukolilo merupakan salah satu diantara 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pati. Kecamatan Sukolilo memiliki Luas 15.874 ha atau 6,39 persen dari luas wilayah Kabupaten Pati. Kecamatan Sukolilo terletak di ujung selatan dari Ibu Kota Kabupaten Pati yang berbatasan langsung dengan Wilayah Kabupaten Grobogan. Kecamatan Sukolilo terletak di barat daya dari Kabupaten Pati. Ibu kota Kecamatan Sukolilo terletak 26 kilometer arah barat daya dari ibu kota Kabupaten Pati. Dahulu Kecamatan Sukolilo ini merupakan bagian dari Kawedanan Kayen yang terdiri dari Kecamatan Sukolilo, Kayen, Tambakromo dan Gabus.

**Gambar 4.1**  
**Peta Kecamatan Sukolilo**



Letak geografis wilayah Kecamatan Sukolilo sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kayen
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Grobogan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kudus

Di Kecamatan Sukolilo terdapat sebanyak 16 desa. Adapun Nama-Nama Desa tersebut yaitu Beleadi, Pakem, Baturejo, Porang Paring, Cengkalsewu, Prawoto, Gadudero, Sukolilo, Kasiyan, Summersoko, Kedumulyo, Tompegunung, Kedungwinong, Wegil, Kuwawur, dan Wotan.

## 2. Deskripsi Responden

### a. Usia Responden

Kriteria usia responden yang didapatkan dari hasil penelitian digolongkan menjadi 4 bagian yaitu usia 18-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan >50 tahun. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diamati dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Total	Persentase (%)
1.	18-30 tahun	87	32%
2.	31-40 tahun	70	26%
3.	41-50 tahun	79	29%
4.	> 50 tahun	34	13%
Total		270	100%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa responden didominasi pada usia 18-30 tahun yaitu sebanyak 87 orang dari total 270 responden dengan persentase 32%. Responden pada usia lainnya yaitu usia 31-40 tahun sebanyak 70 responden (26%), 41-50 tahun sebanyak 79 responden (29%), dan > 50 tahun sebanyak 34 responden (13%).

### b. Jenis Kelamin Responden

Data mengenai jenis kelamin responden dibedakan menjadi kategori laki-laki dan perempuan. Berikut merupakan hasil deskripsi jenis kelamin responden yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	97	36%
2.	Perempuan	173	64%
Jumlah		270	100%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki. Responden dengan jenis kelamin laki-laki diketahui sejumlah 97 orang dengan tingkat persentase 36%, sedangkan responden perempuan diketahui sejumlah 173 orang dengan tingkat persentase 64%.

c. Lama Usaha Responden

Data mengenai lama usaha responden dalam mendirikan usahanya dibagi menjadi 4 kategori yaitu < 5 tahun, 5-10 tahun, 11-20 tahun, dan > 20 tahun. Hasil data yang telah diolah tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha**

No.	Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 5 tahun	62	23%
2.	5-10 tahun	94	35%
3.	11-20 tahun	76	28%
4.	> 20 tahun	38	14%
Jumlah		270	100%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lama usaha UMKM di Kecamatan Sukolilo paling banyak 5-10 tahun, dengan jumlah 94 responden atau 35%. Kemudian disusul pada tingkat lama usaha 11-20 tahun dengan jumlah 76 responden atau sebanyak 28%. dan lama usaha < 5 tahun sebanyak 62 responden atau 23%. Paling sedikit yaitu usaha yang berkisar >20 tahun dengan 38 responden atau sebanyak 14%.

d. Jenis Usaha Responden

Data mengenai jenis usaha responden tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha Usaha**

No	UMKM	Jumlah	Persentase
1	Minimarket	16	2%
2	Toko/warung kelontong	453	54%
3	Warung/kedai makanan	244	29%
4	Restoran/rumah makan	5	1%
5	Peternak ayam ras	41	5%
6	Peternak kerbau	78	9%
<b>Total</b>		<b>837</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jenis usaha UMKM di Kecamatan Sukolilo paling banyak adalah toko/warung kelontong dengan jumlah 453 responden atau 54%. Kemudian disusul warung/kedai makanan dengan jumlah 244 responden atau sebanyak 29%. Peternak kerbau sebanyak 78 responden atau 9% dan peternak ayam ras sebanyak 41 responden atau 5%. Paling sedikit yaitu minimarket dan restoran, minimarket sebanyak 16 responden atau 2% dan restoran sebanyak 5 responden atau 1%.

### 3. Analisis Data

#### a. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

##### 1) Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan diambil melalui teknik *Product Momen Person Correlation*. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu pertanyaan yang digunakan dalam penelitian valid ataukah tidak. Penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji validitas yang dilakukan terhadap 30 responden diluar jumlah sampel sehingga nilai validitas minimal 0,361. Instrument dianggap valid jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel, sedangkan instrument dianggap tidak valid jika nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel. Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Persepsi Owner (X1)	X1.1	0,486	0,361	Valid
	X1.2	0,616	0,361	Valid
	X1.3	0,560	0,361	Valid
	X1.4	0,792	0,361	Valid
	X1.5	0,850	0,361	Valid
	X1.6	0,747	0,361	Valid
	X1.7	0,588	0,361	Valid
	X1.8	0,677	0,361	Valid
Umur Usaha (X2)	X2.1	0,862	0,361	Valid
	X2.2	0,520	0,361	Valid
	X2.3	0,875	0,361	Valid
	X2.4	0,655	0,361	Valid
	X2.5	0,544	0,361	Valid

Pengetahuan Akuntansi (X3)	X3.1	0,436	0,361	Valid
	X3.2	0,464	0,361	Valid
	X3.3	0,909	0,361	Valid
	X3.4	0,825	0,361	Valid
	X3.5	0,928	0,361	Valid
	X3.6	0,906	0,361	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Y.1	0,530	0,361	Valid
	Y.2	0,790	0,361	Valid
	Y.3	0,628	0,361	Valid
	Y.4	0,466	0,361	Valid
	Y.5	0,678	0,361	Valid
	Y.6	0,569	0,361	Valid
	Y.7	0,540	0,361	Valid
	Y.8	0,460	0,361	Valid

Sumber: Data SPSS yang Diolah, 2022.

## 2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Indikator dalam pertanyaan dapat dikatakan reliabel jika nilai yang diperoleh pada proses uji statistik *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Dan sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* memiliki jumlah koefisien yang lebih rendah ( $< 0,60$ ), maka tidak reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan.<sup>30</sup>

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Batas	Keterangan
Persepsi Owner (X1)	0,804	0,60	Reliabel
Umur Usaha (X2)	0,749	0,60	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (X3)	0,857	0,60	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	0,720	0,60	Reliabel

Sumber: Data SPSS yang Diolah, 2022.

<sup>30</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 97.

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolomogorov Smirnov* untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.13038530
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.018
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Hasil output diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa residual data dinyatakan memenuhi asumsi normal.

### 2) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Model pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Apabila korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas.<sup>31</sup> Berikut hasil uji heterokedastisitas menggunakan bantuan SPSS:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.413	.862		.479	.632
X1	.045	.030	.108	1.501	.134
X2	-.065	.035	-.141	1.869	.063
X3	.048	.028	.119	1.717	.087

Dari hasil output diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel Persepsi Owner (X1) yaitu 0,134; variabel Umur Usaha (X2) yaitu 0,063; dan variabel Pengetahuan Akuntansi (X3) yaitu 0,087. Dari ketiga nilai signifikansi pada setiap variabel lebih dari 0,05 atau 5% maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen dalam regresi. Model regresi yang baik pasti tidak berkorelasi antar variabel bebas. Untuk menguji data tersebut terjadi multikolinearitas atau tidak, hal ini dapat diamati dengan perbandingan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai VIF < 10 dan toleransinya > 0,1, maka tidak terdapat multikolinearitas.<sup>32</sup> Hasil uji multikolinearitas yang telah diolah dengan SPSS yaitu sebagai berikut:

<sup>31</sup> Sujarweni, V. Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 18.

<sup>32</sup> Muhammad Yusuf dan Lukmas Daris, *Analisis Data Penelitian Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, 84.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.070	1.436		6.316	.000		
X1	.358	.050	.357	7.170	.000	.703	1.423
X2	.398	.058	.356	6.854	.000	.647	1.545
X3	.187	.046	.191	4.018	.000	.770	1.298

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai VIF pada variabel Persepsi Owner (X1) diketahui sebesar 1,423 dimana nilai VIF tersebut  $< 10$  dan pada nilai tolerance diketahui dengan nilai 0,703 dimana nilai tersebut  $> 0,1$ . Nilai VIF pada variabel Umur Usaha (X2) juga  $< 10$  yaitu sebesar 1,545 dan nilai tolerance nya diketahui  $> 0,1$  yaitu sebesar 0,647. Pada variabel Pengetahuan Akuntansi (X3) diketahui nilai VIF  $< 10$  yakni 1,298 begitupun nilai tolerance nya  $> 0,1$  yakni sebesar 0,770. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan memenuhi uji asumsi klasik.

**c. Uji Hipotesis**

**1) Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda adalah analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi owner, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda pada SPSS:



**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.070	1.436		6.316	.000
X1	.358	.050	.357	7.170	.000
X2	.398	.058	.356	6.854	.000
X3	.187	.046	.191	4.018	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel X1 menunjukkan koefisien sebesar 0,358, X2 sebesar 0,398, dan X3 sebesar 0,187 dengan konstanta 9,070. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \\ &= 9,070 + 0,358 + 0,398 + 0,187 + e\end{aligned}$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 9,070 nilai tersebut merupakan keadaan ketika variabel penggunaan informasi akuntansi belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel persepsi owner (X1), umur usaha (X2), dan pengetahuan akuntansi (X3). Jika variabel independen tidak dihubungkan dengan variabel penggunaan informasi akuntansi maka nilai Y nya tetap sama.
- b) Koefisien regresi persepsi owner (X1) memiliki nilai sebesar 0,358, hal ini memperlihatkan bahwa variabel persepsi owner berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi yang artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel maka akan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,358 dengan anggapan bahwa variabel lain tidak diteliti.
- c) Pada variabel umur usaha (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,398 hal ini memperlihatkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan arti setiap kenaikan 1 satuan variabel maka akan

mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,398.

- d) Variabel pengetahuan akuntansi (X3) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,187 maka dapat dikatakan variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan arti setiap kenaikan 1 satuan variabel maka akan mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,187.

**2) Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa tepat atau besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adjusted R Square, adalah R Square yang telah disesuaikan, Adjusted R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 <sup>a</sup>	.536	.531	2.14237

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi sebesar 0,536 atau 53,6% yang berarti persepsi owner (X1), umur usaha (X2) dan pengetahuan akuntansi (X3) berpengaruh sebesar 53,6% terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM di Kecamatan Sukolilo.

**3) Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Uji hipotesis simultan digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS, sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1411.506	3	470.502	102.512	.000 <sup>b</sup>
Residual	1220.868	266	4.590		
Total	2632.374	269			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas < taraf signifikansi ( $\alpha$ ), yaitu sebesar  $0,00 < 0,05$ . Sedangkan nilai f tabel dapat diketahui menggunakan rumus  $df (n-k-1) = 270-3-1 = 266$ , dari hasil tersebut maka nilai f tabelnya adalah sebesar 2,638. Jika dibandingkan dengan nilai f hitung, terlihat jelas nilai f hitung  $102,512 > f$  tabel sebesar 2,638. Hasil perbandingan tersebut bisa diartikan bahwa semua variabel independen dalam penelitian yakni persepsi owner, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap variabel dependen yakni penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sukolilo.

4) Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial (Uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil uji t pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS, sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.070	1.436		6.316	.000
X1	.358	.050	.357	7.170	.000
X2	.398	.058	.356	6.854	.000
X3	.187	.046	.191	4.018	.000

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari uji t sebagai berikut:

a) Variabel Persepsi Owner (X1)

Berdasarkan hasil uji t pada variabel persepsi owner (X1) diketahui t hitung sebesar 7,170 dimana nilai tersebut > nilai t tabel sebesar 1,9689 selain itu pada pengujian nilai signifikansi diketahui nilai sign  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat diartikan variabel persepsi owner berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

b) Variabel Umur Usaha (X2)

Hasil uji t pada variabel umur usaha (X2) diketahui nilai t hitung sebesar 6,854 dan nilai t tabel sebesar

1,9689 ( $6,854 > 1,9689$ ) serta diketahui juga nilai sign sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat diartikan variabel umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

c) Variabel Pengetahuan Akuntansi (X3)

Variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 4,018 dengan  $t$  tabel 1,9689 hal ini berarti  $4,018 > 1,9689$ . Sedangkan pada nilai sign diketahui sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka artinya  $0,000 < 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh persepsi owner, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sukolilo. Berikut adalah hasil interpretasi analisis data terkait masing-masing pengaruh antar variabel yang terdapat pada penelitian ini:

### 1. Pengaruh Persepsi Owner Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Sukolilo.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat membuktikan bahwa  $H_1$  diterima, hal itu dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $7,170 > 1,9689$  artinya persepsi owner (X1) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM di Kecamatan Sukolilo. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihandani dkk yang dapat disimpulkan bahwa Persepsi Pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.<sup>33</sup> Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Sunaryo dkk yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ni Made Intan Prihandani, dkk, "Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi", 73.

<sup>34</sup> Dede Sunaryo, dkk, "Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi", 53.

Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi merupakan penilaian atau sikap terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang membantu memberikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan. Pelaku UMKM mengetahui penggunaan pencatatan dari setiap transaksi adalah untuk menghasilkan informasi ekonomi dalam usahanya dan memanfaatkan informasi yang telah dihasilkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usahanya. Sebagian pemilik UMKM memang menganggap bahwa informasi akuntansi tidak terlalu penting bagi kelangsungan usahanya, mereka lebih menyukai pencatatan sesuai kebutuhan mereka, mereka juga menyakini bahwa pencatatan akan membutuhkan waktu. Semakin baik persepsi yang diberikan oleh para pelaku UMKM tentang akuntansi, maka pelaku UMKM akan memerlukan dan menggunakan informasi akuntansi sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan usahanya di masa datang. Sebaliknya, apabila persepsi tersebut tidak baik tentang akuntansi, maka akan mengurangi pentingnya penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM. Oleh sebab itu, persepsi yang baik dari pelaku UMKM tentang akuntansi dapat memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

## **2. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Sukolilo.**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat membuktikan bahwa  $H_2$  diterima, hal itu dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $6,854 > 1,9689$  artinya umur usaha ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi ( $Y$ ) pada UMKM di Kecamatan Sukolilo. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Restika yang menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.<sup>35</sup> Selaras dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Laraswati dkk dapat disimpulkan bahwa umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah.<sup>36</sup> Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasa dkk yang dapat

---

<sup>35</sup> Mike Kusuma Dewi dan Vebyola Restika, "Skala usaha dan umur usaha yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi", 242-250.

<sup>36</sup> Ayu Laraswati, dkk, "Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Omset Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah", 241.

ditarik kesimpulan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil Menengah.<sup>37</sup>

Lamanya usaha berdiri menentukan pola pikir pelaku UMKM dalam bertindak dan menjalankan operasional usahanya. Selain itu, lamanya usaha UMKM tersebut berdiri juga menentukan kedewasaan pemilik UMKM untuk mengambil sebuah keputusan agar usahanya tetap berjalan, maka pemilik UMKM harus membuat keputusan yang tepat agar dapat memperpanjang lama usahanya. Semakin lama pelaku UMKM melakukan kegiatan operasional usahanya maka seharusnya semakin banyak pula pengetahuan, pengalaman dan relasi yang mereka dapatkan. Tidak hanya itu, semakin lama seseorang menjalankan usaha tentu seharusnya semakin meningkatkan berbagai kemampuan, keterampilan, ide kreatif dan inovatif untuk mencapai keberhasilan usahanya. Konsep tersebut sejalan terhadap hasil studi yang telah diteliti dengan adanya bukti bahwa mayoritas responden setuju bahwa semakin lama usaha yang mereka jalankan semakin menambah hal-hal positif yang dapat memungkinkan tercapainya kemajuan atau keberhasilan usahanya. Semakin tinggi umur usaha, maka perkembangan usaha juga semakin baik. Umur usaha menentukan pengalaman perusahaan dalam beroperasi atas usaha yang dilakukan sehingga indikasi kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat.

### **3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Sukolilo.**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat membuktikan bahwa H3 diterima, hal itu dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $4,018 > 1,9689$  artinya pengetahuan akuntansi (X3) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM di Kecamatan Sukolilo. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dkk yang menyebutkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.<sup>38</sup> Begitu

---

<sup>37</sup> Ketut Swastika Harta Yasa, dkk, "Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Dan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi".

<sup>38</sup> Nurul Aini Yolanda, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi", 27.

juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud dkk dimana dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.<sup>39</sup>

Secara umum responden UMKM di Kecamatan Sukolilo belum menyelenggarakan proses akuntansi sesuai standar baku dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya. Pada umumnya usaha kecil memang belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola catatan akuntansi dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya, sehingga banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui jawaban kuesioner selama proses penelitian sebagian besar responden mengetahui jika pengetahuan akuntansi diperlukan dalam menjalankan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM mengetahui bahwa laporan laba rugi memberikan manfaat terhadap pengelolaan usahanya, misalnya dalam mengetahui keuntungan dan kerugian yang dapat dilihat dari laporan laba rugi karena pada laporan tersebut secara jelas tergambar pemasukan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses operasional usaha. Pada dasarnya para pelaku UMKM di Kecamatan Sukolilo sudah mempunyai kebiasaan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan usahanya, meskipun pada umumnya belum menghasilkan laporan keuangan secara lengkap. Adapun jenis laporan atau catatan akuntansi yang banyak digunakan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Sukolilo adalah laporan atau catatan terkait pembelian barang dan penjualan barang.

---

<sup>39</sup> Masdar Mas'ud, dkk, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausahawan dan Pengalaman Berwirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi", 218.